



DPK PPNI FIK UMSBY



Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kegiatan Kelas Ibu Balita Di Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Kustini ¹, Siti Sholikah ², Marsheila Indriyana ¹

¹ Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Islam Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

custiniwil@gmail.com

Keywords:

Mother's Knowledge,

Participation In Toddler Classes

ABSTRACT

Objective: Toddler mother class is a group learning activity in a class with several mothers who have children under five (aged 0-5 years) under the guidance of one or several facilitators (teachers) using the MCH handbook as a learning tool. The purpose of this research is to find out the relationship between knowledge and mother's participation in toddler mother class activities in Karangwedoro village, the working area of the Turi Health Center in 2023
Methods: This study aims to determine the relationship between variables using a cross sectional approach. The variables to be studied are knowledge, attitudes and work (Independent Variables) with the participation of mothers under five classes (Dependent Variable) carried out at the same time

Results: , Based on the results of research that has been conducted in Karangwedoro Village, Turi Health Center Work Area, it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge and mother's participation in toddler mother class activities in Karangwedoro village, Turi Health Center Work Area in 2022

Conclusion: It is hoped that later the results of this research can be used as a source and input for program holders to further improve class activities for mothers of toddlers and improve routine and scheduled activities for mothers of toddlers classes and increase skills in delivering material in the mother of toddlers class module by attending trainings on mother class toddlers as well

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu populasi paling beresiko untuk terkena berbagai macam gangguan kesehatan dan kematian. Pada tahun 2015, angka kematian balita di Indonesia menurun menjadi sebesar 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup, sama dengan rata-rata angka kematian balita di negara-negara ASEAN pada tahun yang sama. (Profil Anak Indonesia, 2018).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Lamongan (2021) angka kematian balita sebanyak 4 jiwa di Kabupaten Lamongan. Dari jumlah kematian tersebut, Puskesmas Lamongan, Puskesmas Turi, dan Puskesmas Deket menempati posisi pertama tertinggi dengan angka kematian sebanyak 4 balita. Upaya untuk menurunkan AKB dan AKABA di Indonesia, pemerintah perlu mengencangkan upaya promotif dan preventif. Upaya promotif dan preventif dilakukan agar adanya perubahan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan ibu beserta keluarga dalam memberikan asuhan kepada bayi dan balita. Upaya promotif sangat erat kaitannya dengan fungsi pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas. Program pemerintah yang dilaksanakan oleh puskesmas untuk menjalankan fungsi tersebut adalah program kelas ibu balita.

Program kelas ibu balita ini bukanlah program yang baru, program ini ada bersamaan dengan dilaksanakannya kelas ibu untuk ibu hamil dan kelas ibubalita. Program kelas ibu balita adalah kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia 0-5 tahun bersama berdiskusi, tukar pendapat, pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi tumbuh kembang, penyakit yang di bimbing oleh fasilitator (tenaga kesehatan) dengan menggunakan buku KIA (Kemenkes, 2017). Dampak yang dapat ditimbulkan jika pelaksanaan kelas ibu balita tidak berjalan dengan baik yaitu rendahnya pemanfaatan buku KIA yang akan menyebabkan rendahnya pemahaman ibu terhadap kesehatan anak karena berdasarkan SK No. 284/MenKes/SK/III/2004 Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA),

Salah satu faktor pendukung keberhasilan kelas ibu balita adalah partisipasi dari ibu balita tersebut. Partisipasi ibu dalam kelas ibu balita adalah keikutsertaan ibu dalam kelas ibu balita, dalam hal ini, ibu sendiri yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Institusi kesehatan hanya sekadar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian Kartikawati dkk (2016) menyatakan bahwa ibu balita yang berpartisipasi

aktif dalam kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita.

Di Kabupaten Lamongan program kelas ibu balita sudah ada sejak 2012 namun belum semua Puskesmas optimal dalam melaksanakan kelas ibu balita termasuk di Puskesmas Turi. Berdasarkan data dari Puskesmas Turi tahun 2020 ibu yang mengikuti kelas ibu balita sebanyak 40 orang dari 305 ibu balita. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ibu balita yang mengikuti program kelas ibu balita masih sangat sedikit yaitu 11,59 % dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 14,49 %. Berdasarkan data didapatkan dari Puskesmas Turi, desa Karangwedoro yang paling rendah cakupan kunjungan kelas ibu balita.

Berdasarkan survey pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 20 ibu yang memiliki balita di desa Karangwedoro terdapat 15 ibu yang tidak mengikuti kelas ibu balita, 8 orang diantaranya karena tidak mengetahui pentingnya kelas ibu balita, 5 orang bersikap negatif terhadap manfaat kelas balita, 2 orang karena alasan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita di desa Karangwedoro wilayah kerja Puskesmas Turi tahun 2023.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, *kuantitatif* adalah survey atau penelitian yang mencoba dan menggalikan bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel-variabel yang akan diteliti tersebut berupa pengetahuan, sikap dan pekerjaan (*Variabel Independen*) dengan keikutsertaan kelas ibu balita (*Variabel Dependent*) dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2015).

HASIL

Dapat diketahui bahwa dari 85 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 24 orang (28,2%) yang tidak lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita dan terdapat 61 orang (71,8%) yang lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita. Dari 88 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 8 orang (9,1%) yang tidak lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita dan terdapat 80 orang (90,9%) yang lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita. Hasil uji statistik didapatkan $P\text{ value} = 0,002$ berarti terdapat hubungan

antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari 85 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 24 orang (28,2%) yang tidak lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita dan terdapat 61 orang (71,8%) yang lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita. Dari 88 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 8 orang (9,1%) yang tidak lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita dan terdapat 80 orang (90,9%) yang lengkap keikutsertaan dalam kelas ibu balita. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita di desa Karangwedoro Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Wilayah kerja Puskesmas Turi tahun 2023. Pada penelitian ini ditemukan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita tidak lengkap, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan suami terhadap ibu untuk ikut serta dalam kelas ibu balita dikarenakan suami bekerja bersamaan dengan waktu kegiatan kelas ibu balita itu dilaksanakan dan juga ibu yang memiliki balita juga bekerja sehingga ibu tidak ada waktu untuk membawa anaknya pada kegiatan kelas ibu balita. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang tetapi keikutsertaan dalam kegiatan kelas ibu balita lengkap, hal ini disebabkan karena ibu mendengar anjuran petugas kesehatan untuk ikut serta dalam kelas ibu balita setiap bulan. Pengetahuan tentang kelas ibu balita merupakan variabel penting yang mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan kelas ibu balita. Semakin besar pengetahuan tentang kelas ibu balita yang dianggap mampu mengatasi masalah kesehatan balita. Pengetahuan kelas ibu balita merupakan suatu sarana yang efektif dalam meningkatkan keikutsertaan ibu dalam kelas balita. Dalam penyelenggaraannya, fasilitator tidak hanya memberikan informasi secara verbal melalui metode ceramah, namun juga non verbal melalui metode demonstrasi. Ibu balita juga diberikan kesempatan untuk bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga transfer pengetahuan tidak hanya satu arah namun dua arah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Karangwedoro Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan maka didapatkan kesimpulan yaitu ter-

dapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita di desa Karangwedoro Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2023

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan masukan bagi pemegang program untuk lebih meningkatkan kegiatan kelas ibu balita dan meningkatkan kegiatan kelas ibu balita secara rutin dan terjadwal serta menambah keterampilan dalam menyampaikan materi pada modul kelas ibu balita dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kelas ibu balita serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chikmah, A. M., Laksono, B., & Yuniastuti, A. (2016). Efektivitas SMS Bunda Dibanding Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Public Health Perspective Journal*, 1(1), halaman 21–28.
- Datin, I. (2016). *Situasi dan Analisa Gizi*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Kementerian Kesehatan RI.
- Enieyunita. (2015). Kelas Ibu Balita. Diambil 18 Mei 2020, dari <https://enieyunita.wordpress.com/2015/05/19/kelas-ibu-balita/>
- Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta Selatan: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Hartanto, Y. (2009). *Penjelasan Tentang Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita*. Salatiga. Diambil dari <https://slideplayer.info/slide/11123280/>
- Hidayah, L., & Rosita, D. (2018). *Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Godong I*. Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa. Kudus.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.
- Kartikawati SL, Sutedja E, Dzulfikar. Pengaruh kelas ibu Balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku Ibu Balita dalam merawat balita di Wilayah kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. *Bhakti Kencana Medika*. 2014; 1(4): 27-8.
- Kemkes RI. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemeskes RI.

- Kemenkes RI. (2016). Program Perbaikan Gizi Makro. Diambil 9 Mei 2020, dari www.gizi.depkes.go.id
- Kemenkes RI, 2019. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita. Kementerian Kesehatan RI Dirjen Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2018. Profil Anak Indonesia 2018. ISSN 2089 3523. Jakarta
- Kostania, G., & Rahayu, R. D. (2018). Efektivitas Penyelenggaraan Kelas Ibu Balita terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang MP-ASI Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, III(3), 11–19.
- Malatuzzulfa Nurlia Isti. (2018). Hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan ibu mengikuti kelas ibu balita di desa Kedungsumber Kecamatan Balonpanggung Kabupaten Gresik. *Midwifery Journal of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Volume 15 No. 1 Maret 2018*
- Moses, Melmambessy. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pantiawati, I. (2018). Analisis Aspek Sumberdaya yang Berlangkung pada Program Kelas Ibu Balita di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 58–73.
- Purwati, N. (2016). Klasifikasi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Antropometri Bb / U Dan Bb / Tb Menggunakan Jaringan Saraf Tiruan. *Indonesia Journal on Networking and Security*, 5(4), 12–18.
- Puspitasari, Ita. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari I Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Ratmawati, L. A. (2018). Evaluasi Program Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 25–31.
- Sumiasih, W., Gidia, F., Santoso, W.A. (2016) *Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Naskah Publikasi.
- Susanti, D., Wulandari, H., Juaeriah, R., & Dewi, S. P. (2017). Penerapan Interprofessional Education (IPE) pada Kelas Ibu Balita oleh Mahasiswa Tenaga Kesehatan untuk Meningkatkan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Balita di Kota Cimahi. *JSK*, 3(243), 51–57.
- Wijaya, A. M. (2009). *Kelas Ibu Balita*. Diambil 9 Mei 2020, dari <https://www.infodokterku.com/index.php/en/96-daftar-isicontent/info-kesehatan/helath-programs/184-kelas-ibu-balita>